



**ANALISIS HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN  
PIUTANG DALAM MENINGKATAN PROFITABILITAS  
PADA PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI  
REGIONAL I SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Univeritas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**MEGA MUTIA**  
1615100046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MEGA MUTIA  
NPM : 1615100046  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA.

MEDAN, 10 Desember 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

**(Dr. Rahima Br. Purba S.E., M.Si., Ak., CA)**

**PEMBIMBING I**

**(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)**



**DEKAN**

**(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M)**

**PEMBIMBING II**

**(Dr. Rahima Br. Purba S.E., M.Si., Ak., CA)**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : MEGA MUTIA  
NPM : 1615100046  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUTANG JANGKA PENDEK  
DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI  
REGIONAL I SUMATERA UTARA.

MEDAN, 10 Desember 2020

KETUA

(Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Dr. Rahima Br. Purba S.E., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA IV

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Aulia, S.E., M.M)



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MEGA MUTIA  
Npm : 1615100046  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



10 Desember 2020

(MEGA MUTIA)  
NPM: 1615100046

# SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: MEGA MUTIA

: 1615100046

Tgl.

: MEDAN / 16-11-1998

: DUSUN XIV EMLASMEN

: 085837616646

orang

: DANI PHILIP OSA, SH/AFRIANI

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

: PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMUT

dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan data pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam kesadaran. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 16 November 2020  
Yang Membuat Pernyataan





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MEGA MUTIA

Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 16 November 1998

Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100046

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai : 124 SKS, IPK 3.31

Nomor Hp : 085837616646

Pengisian ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMUT0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

  
 Rektor I.  
**Cahyo Pramono, SE., MM**

Medan, 06 Desember 2019

Pemohon,

  
 ( Mega Mutia )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 30 November 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Oktiani Khamilah Siregar, SE., M.Si )

Tanggal : 9 Juni 2020

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : 7 Januari 2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MEGA MUTIA  
NIM : 1615100046  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.  
Judul Skripsi : PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMUT

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Juli 2020	Proses bimbingan telah berjalan dan ACC Sempro	Disetujui	
Oktober 2020	Proses bimbingan telah berjalan, ACC Sidang	Disetujui	
Februari 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MEGA MUTIA  
NIM : 1615100046  
Program Studi : Akuntansi  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si  
Judul Skripsi : PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMUT

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Juli 2020	Acc seminar proposal	Disetujui	
09 November 2020	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
09 November 2020	Acc sidang Meja hijau	Disetujui	
Februari 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2021  
Dosen Pembimbing,



Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yth Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEGA MUTIA  
 Tgl. Lahir : MEDAN / 16-11-1998  
 Orang Tua : DANI PHILIP OSA, SH  
 : 1615100046  
 : SOSIAL SAINS  
 m Studi : Akuntansi  
 : 085837616646  
 : DUSUN XIV EMLASMEN

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERUBAHAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL I SUMUT**, Selanjutnya saya mohon bimbingan dan arahan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Telampir surat keterangan bebas laboratorium

Telampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Telampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Telampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Telampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Disetujui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dang Widjanarko, SE., MM  
 Fakultas SOSIAL SAINS



MEGA MUTIA  
 1615100046

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

# Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 10-Nov-20 08:53:54

Analysis performed: MEGA MUTIA\_1615100040\_AKUNTANSI.doc (Submitted to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03)

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism

- ↑ <https://id.123dok.com/documenting7ecny-linjulan-atas-pelaporan-aus-panca-lereta...> words: 53
- ↑ <http://jurnal.upi.edu/oldsite/plp/kontribusi/article/download/101/18> words: 31
- ↑ <https://id.123dok.com/documenting7hyr-pengantar-hutang-parjang-pelbiabitas-p...> words: 28

[Show other Sources]

Processed resources results

161 - Ok / 44 - Failed

[Show other Sources]

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Pasih Muharran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3289/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MEGA MUTIA

: 1615100046

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

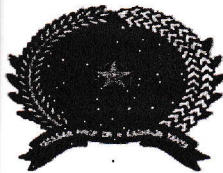
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 23 November 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 November 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA  
 Nama Mahasiswa : MEGA MUTIA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100046  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 - 20	Perbaiki latar belakang masalah di sesuaikan dgn identifikasi masalah, Rumusan masalah dan tujuan penelitian di perbaiki sesuai metode penelitian, deskripsi - hasil penelitian dijelaskan, analisis variabel penelitian, dibuat analisis SWOT nya.		
10 - 20	Perbaiki latar belakang masalah, di pertajam dgn identifikasi masalah, Abstrak di perbaiki kalimatnya, Kata Pengantar dibuat nama orang tua, perbaiki kalimat tujuan penelitian, dgn mengetahui sesuai penelitian deskripsi pembahasan sesuai dgn rumusan masalah.		
-10 - 20	Perbaiki dan pertajam latar belakang masalah dan pembahasan ACC untuk sidang maha Hijau		

Dosen Pembimbing I

Oktarini Khamilah Srg, SE, M.Si

Medan, 15 Oktober 2020

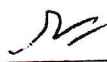


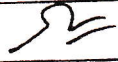
Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,

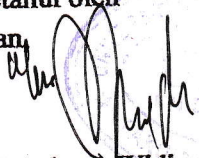


**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email : [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)  
 Medan – Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA  
 Nama Mahasiswa : Mega Mutia  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100046  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 September 2020	Perbaiki proposal, cek lagi teknis penulisan		Selesai
20 September 2020	Pisahkan antara hasil penelitian dengan pembahasan Pembahasan harus menjawab rumusan masalah yang dikaitkan dengan materi yang disampaikan di tinjauan pustaka. Rumusan masalah belum sinkron sama pembahasan		Selesai
07 Oktober 2020	Bab V, kesimpulan harus menjawab secara singkat rumusan masalah Lampiran dibuat		Selesai
10 Oktober 2020	ACC Sidang		

Diketahui oleh  
 Dekan,

  
 Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.

Medan, 10 Oktober 2020

Disetujui  
 Dosen Pembimbing II,

  
 Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hutang jangka pendek dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara tahun 2011-2018. Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara, yang diperoleh dari PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara dalam kondisi tidak baik sehingga dapat dikatakan bahwa belum mampu meningkatkan profitabilitas secara maksimal, sedangkan perputaran piutang PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara dalam kondisi baik sehingga dapat dikatakan mampu meningkatkan profitabilitas secara maksimal.

**Kata Kunci: Hutang jangka Pendek, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze short-term debt and accounts receivable turnover in increasing profitability at PT. Kereta Api (Persero) Regional Division I North Sumatra 2011-2018. The data used in this paper is obtained from financial report data published by PT. Kereta Api (Persero) Regional Division I North Sumatra, taken from the website [www.annualreport.co.id](http://www.annualreport.co.id). The analysis technique used in this writing is descriptive analysis. The results showed that the short-term debt of PT. Kereta Api (Persero) Regional Division I North Sumatra in not good condition so it can be said that it has not been able to increase the maximum profitability, while the turnover of PT. Kereta Api (Persero) Regional Division I North Sumatra in good condition so that it can be said to be able to increase profitability maximally.*

**Keywords:** *Short term debt, Accounts Receivable Turnover and Profitability.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, S.E, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, S.E, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.



6. Terkhusus kedua orang tua penulis Ayah Dani Philip Osa, S.H dan Ibu Afriani S.Pd, yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 10 Desember 2020

Mega Mutia  
NPM 1615100046

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah Batasan Masalah .....	9
1.3 Perumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Penulisan Sebelumnya.....	34
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.1.2 Analisis Hutang jangka Pendek.....	50
4.1.3 Analisis Perputaran Piutang .....	52
4.1.4 Analisis Profitabilitas .....	53
4.1.5 Analisis SWOT .....	54
4.2 Pembahasan .....	58

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penulisan Sebelumnya .....	34
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Kas.....	52
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang.....	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA.....	56
Tabel 4.4 Evaluasi Faktor Internal.....	56
Tabel 4.5 Evaluasi Faktor Eksternal.....	57
Tabel 4.6 Matriks SWOT.....	58



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih PT. Kereta Api (Persero).....	6
Gambar 2.1 Grafik Catatan Atas laporan Keuangan.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Analisis Laporan Keuangan
- Lampiran 2. Hasil Perhitungan Rasio Kas
- Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Collection Periods*
- Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Return On Assets*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, *supplier*, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Hutang jangka pendek perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat hutang jangka pendek yang tidak baik akan

membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjangnya yang sudah jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan *likuid* (Harahap, 2011).

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pertama, dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Hutang jangka pendek perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat hutang jangka pendek yang tidak baik akan membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dalam beberapa keadaan berdasarkan menurut Harahap (2011) adalah:

- 1) Apabila perusahaan berada pada keadaan tidak likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat mengambil potongan pembelian dari pemasok sehingga biaya operasional perusahaan juga semakin besar.



- 2) Perusahaan yang tidak likuid berarti tidak dapat melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo, sehingga perusahaan terpaksa harus mengambil pinjaman lagi untuk menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo.
- 3) Apabila perusahaan tidak likuid maka semakin kecil kesempatan untuk memperoleh laba yang besar.
- 4) Berkurang kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman apabila perusahaan berada dalam posisi tidak *likuid*.
- 5) Perusahaan yang tidak likuid juga dapat kehilangan kepercayaan dari pelanggan/penggunaan jasa perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Rasio* profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio hutang jangka pendek dan profitabilitas. Analisis rasio hutang jangka pendek menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi, atau mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila sudah jatuh tempo dan analisis rasio profitabilitas atau dapat di sebut juga rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

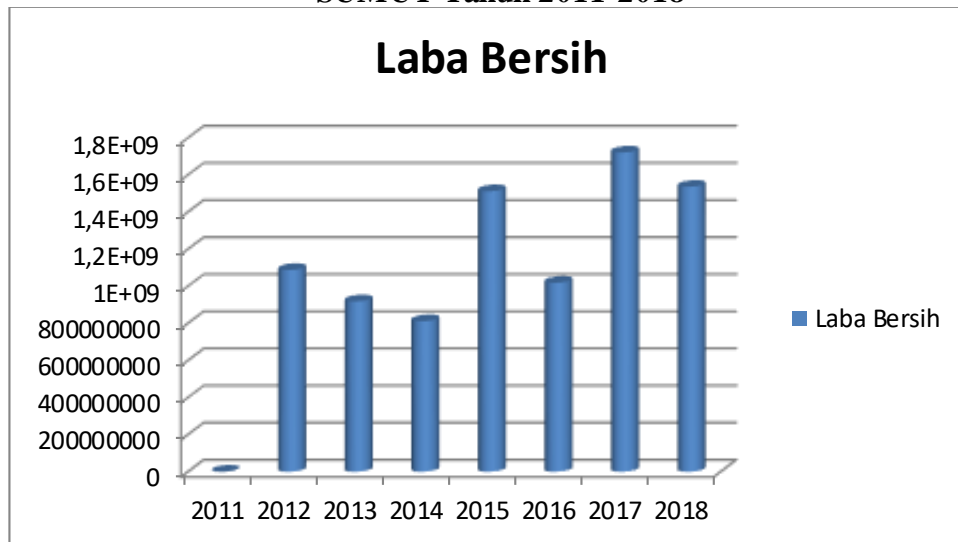
Penilaian kinerja keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena disana dapat dilihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Secara umum tujuan pengukuran kinerja manajemen yaitu untuk dapat mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan semula. Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja didalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja pada aspek keuangan dan evaluasi kinerja pada aspek non-keuangan. Hasil evaluasi tersebut dapat menilai bagaimana manajemen dapat mencapai target yang ditetapkan semula, dilihat dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dalam

skripsi ini penulis hanya membahas evaluasi kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan karena merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah memuaskan atau tidak memuaskan. Dengan adanya gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memperoleh laba.

Analisis laporan keuangan dapat memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat membuktikan berbagai masalah dari suatu laporan. Laporan keuangan bisa menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tapi hasil analisis laporan keuangan akan memperjelas semua laporan keuangan dengan sejelas-jelasnya. Jadi analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan.

**Gambar 1.1 Perkembangan Laba Rugi PT. Kereta Api Regional I SUMUT Tahun 2011-2018**



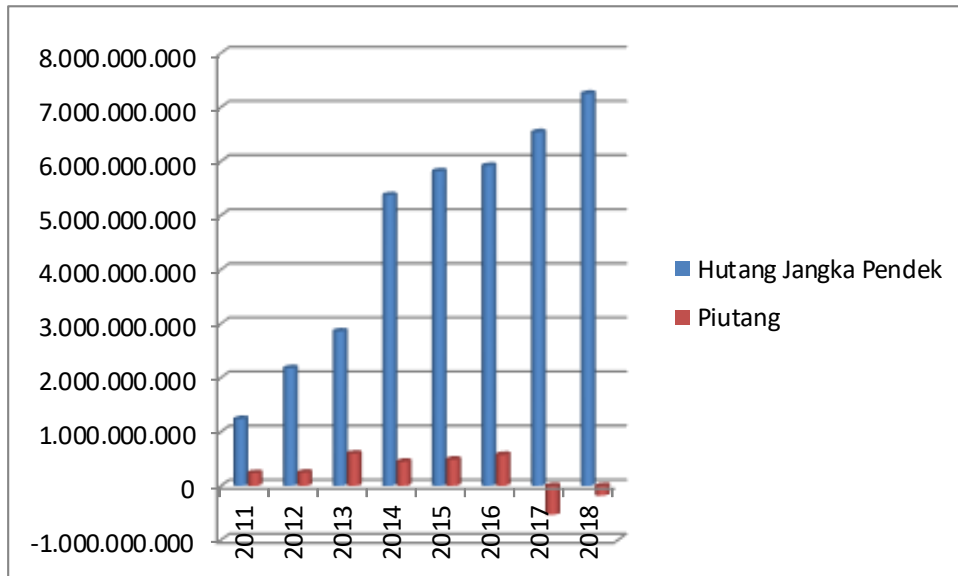
*Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)*

Laba merupakan keuntungan yang didapat dari aktivitas usaha perusahaan. Keuntungan ini diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun terdapat beberapa jenis laba dalam keberlangsungan usaha, salah satunya adalah laba bersih. Jika dilihat pada gambar 1.1 maka laba bersih PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang tidak baik bagi perusahaan karena laba bersih yang tidak stabil akan mengindikasikan perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

**Gambar 1.2. Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT**





*Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)*

Hutang jangka pendek dan piutang merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dari gambar 1.2 dapat terlihat bahwa hutang jangka pendek yang dimiliki PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT meningkat setiap tahunnya dan menunjukkan hasil yang cukup baik. Sedangkan piutang menggambarkan keadaan yang cenderung fluktuatif dan menunjukkan hasil yang kurang baik. Jika piutang tidak stabil setiap tahunnya maka akan mempengaruhi keadaan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber yang berasal dari dalam. Namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana yang makin besar sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Namun selain permasalahan permodalan yang harus diberi perhatian khusus yaitu piutang, piutang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian khusus. Perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan

untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul disamping akan memperbesar profitabilitas.

Dalam setiap perusahaan analisis laporan keuangan sangat penting karena tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data-data keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dimengerti. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan harus dilakukan pengorganisir atau mengumpulkan suatu data yang diperlukan, mengukur dan menganalisa laporan tersebut sehingga lebih menjadi berarti. Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Penurunan keuntungan perusahaan mengakibatkan terjadinya kerugian yang berdampak lemahnya perputaran piutang dengan ini PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT berusaha menaikkan profitabilitas agar tidak terjadi penurunan. Serta kurangnya efektivitas dalam mengelola aset produksi menyebabkan penurunan keuntungan pada perusahaan yang berdampak lemahnya perputaran piutang pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine (2014) menyatakan bahwa, "Hutang jangka pendek suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya Hutang Jangka Pendek yang

berlebihan (*Over Liquid*) dan Hutang Jangka Pendek yang rendah (*Under Liquid*)” berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2015) yang menggambarkan bahwa, “Agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan penelitian atau analisa hubungan dari pos-pos dalam suatu laporan keuangan”. Dengan menganalisa laporan keuangan dapat diketahui kenaikan atau penurunan suatu perusahaan dapat dikelola secara efektif. Kemampuan ini dapat dilihat dari rasio-rasio yang digunakan seperti rasio Hutang Jangka Pendek, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Taufiqoh, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis mengangkat judul skripsi “**Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.**”

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT yaitu:

1. Penurunan keuntungan perusahaan mengakibatkan terjadinya kerugian yang berdampak lemahnya perputaran piutang pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.
2. Kurangnya efektivitas dalam mengelola aset produksi dan aset non-produksi menyebabkan penurunan keuntungan pada perusahaan yang

berdampak meningkatnya hutang jangka pendek pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penulisan skripsi ini, yaitu: Penelitian ini hanya mengkaji Hutang Jangka Pendek yang diukur dengan Rasio Kas (*Current Ratio*), Perputaran piutang yang diukur dengan *Collection Period* (CP), dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I SUMUT.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hutang Jangka Pendek dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT?
2. Bagaimana Perputaran Piutang dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT?

### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu:



1. Untuk mengetahui bagaimana Hutang Jangka Pendek dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I SUMUT.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perputaran Piutang dalam meningkatkan Profitabilitas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I SUMUT.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengukuran profitabilitas dengan menggunakan metode rasio keuangan dan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dan juga sebagai media yang dapat menunjang pembelajaran peneliti kearah yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk penelitian berikutnya mengenai Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.

Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT atau penelitian-penelitian yang menyinggung masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Liza Nadira (2013) yang berjudul: “Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT”. Perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Model Penelitian: penelitian menggunakan Metode penelitian dengan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2. Variabel Penelitian: penelitian menggunakan 3 (tiga) variabel (Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Profitabilitas). Sedangkan penelitian menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu (Hutang Jangka Pendek, Perputaran Piutang dan Profitabilitas).
3. Jumlah sampel: penelitian menggunakan sampel sebanyak 4 tahun. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 tahun.
4. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
5. Lokasi penelitian: penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Hutang Jangka Pendek**

###### **a. Definisi Hutang Jangka Pendek**

Hutang Jangka Pendek adalah pinjaman dana atau kewajiban (hutang) yang bersifat darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam waktu kurang dari 1 tahun. Pelunasan hutang biasanya dilakukan dengan menggunakan aktiva atau aset perusahaan yang sebelumnya telah diperhitungkan. Subramanyam dan Wild (2014) menyatakan, "Hutang Jangka Pendek merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya".

Harahap (2011) mendefinisikan rasio Hutang Jangka Pendek adalah "Rasio Hutang Jangka Pendek menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya".

###### **b. Sumber-Sumber Pembelian Jangka Pendek**

Tersedianya pembelanjaan jangka pendek merupakan salah satu faktor penting bagi kelanjutan hidup suatu perusahaan. Bila mana perusahaan tidak dapat mempertahankan diri dalam jangka pendek maka tidak ada gunanya membicarakan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pembelanjaan jangka pendek yang terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo

paling lama 1 tahun sangatlah dibutuhkan untuk membiayai aktivitas-aktivitas lancar perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan.

### **c. Jenis-Jenis Hutang Jangka Pendek**

Keown (2012), jenis-jenis hutang jangka pendek yaitu:

#### **a. Hutang Dagang (*Account Payable*)**

Hutang Dagang (*Account Payable*) adalah sejumlah uang yang harus masih dibayarkan kepada pemasok karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa. Hutang dagang meliputi transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditanda tangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual.

#### **b. Hutang Wesel atau *Promes***

Hutang Wesel atau *Promes* adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari. Proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang, yaitu dari kegiatan pembelian barang atau jasa secara kredit.

#### **c. Beban yang harus dibayar (*Accrual Liabilities*)**

Beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah hutang gaji, upah, hutang komisi, dan hutang bunga.

d. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat beberapa hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau yang harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek.

e. Hutang Dividen

Hutang dividen adalah hutang yang dapat dibayar sebagaimana diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tapi pada akhir periode belum dibayar dan dicatat sebagai hutang dividen. Perseroan Terbatas yang sudah mengumumkan adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham sudah harus mengakui adanya hutang pada saat pengumuman.

f. Pendapatan yang diterima dimuka

Kadang-kadang ada beberapa jenis pendapatan yang dapat diterima lebih dahulu seperti uang langganan majalah atau sewa. Pada umumnya kewajiban ini diselesaikan dengan menyerahkan barang atau jasa dalam periode akuntansi berikutnya

g. Hutang deposit pelanggan

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada kondisi tertentu.



### c. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Jadi analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun data *non* kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

James C Van Harne dalam Kasmir (2015) menjelaskan, “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”. Munawir (2010) menjelaskan bahwa, “Pengertian dari neraca adalah “laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Harahap (2010) menjelaskan bahwa neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

#### a) Bentuk Neraca Staffel atau *Report Form*

Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b) Bentuk Neraca Skontro atau *T-Account Form*

Pada bentuk ini, aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c) Bentuk Posisi Keuangan atau *Financial Position Form*

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

### 2.1.2 Piutang

#### a. Pengertian Piutang

Hampir semua jenis barang atau jasa saat ini dapat dibeli secara kredit, karena penjualan secara kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat pelanggan. Meskipun pada umumnya, perusahaan akan lebih menyukai penjualan secara tunai dari pada secara kredit, namun tekanan-tekanan persaingan telah memaksa kebanyakan perusahaan untuk menawarkan kredit. Penjualan secara kredit, maka perusahaan akan memiliki piutang. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai piutang dari beberapa ahli:

1. Smith (2011)

Mengatakan piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai kalim yang diharapkan dapat di selesaikan melalui penerimaan kas.

2. James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2013)

Piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau jasa melalui kredit.

3. Syamsuddin (2011)

Piutang adalah yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya.

Penjualan secara kredit sngat dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan, sehingga menimbulkan beberapa keuntungan dalam bentuk:

1. Kenaikan laba. Hal ini adalah sebagai akibat dari kenaikan dalam hasil penjualan sehingga menimbulkan kenaikan pada laba perusahaan.
2. Memenangkan persaingan. Dalam dunia bisnis saat ini maka hampir semua perusahaan politik penjualan kredit ini. Oleh karena itu untuk menjaga posisi perusahaan di dalam persaingan maka haruslah dilakukan politik penjualan kredit tersebut, apabila tidak ingin merosot dalam posisi persaingan dipasar. Politik penjualan kredit yang agresif akan dapat merangsang minat calon konsumen yang memungkinkan untuk memakai dan menikmati kegunaan

barang yang dibelinya tanpa harus mengeluarkan uang yang besar pada saat membeli, sehingga pembeli dapat menikmati sekarang juga dengan membayar sisanya nanti dikemudian hari.

Selain dapat menimbulkan keuntungan, piutang juga dapat menimbulkan berbagai biaya bagi perusahaan. Artinya perusahaan tetap tidak terlepas dari penanggungan resiko berupa biaya. Apapun resiko yang terkandung dalam piutang, yaitu sebagai berikut:

- a) Resiko tidak terbayarkan seluruh piutang
- b) Resiko tidak terbayarkan sebagian piutang
- c) Resiko keterlambatan dalam melunasi piutang
- d) Resiko tertanamnya modal dalam piutang.

Sedangkan biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah:

1. Biaya penghapusan piutang

Resiko terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya bad debt atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

2. Biaya Pengumpulan Piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang.

3. Biaya administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

#### 4. Biaya sumber dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun luar perusahaan untuk menjagainya. Dana tersebut diperlukan untuk sumber dana.

Adapun langkah-langkah preventif yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut adalah manajer kredit hendaknya memerhatikan lima "C" dari kredit sebelum memutuskan pemberian kredit kepada pelanggan, yaitu sebagai berikut:

1. *Character*, dalam hal ini manajer kredit harus memperhatikan karakter dari si pemohon. Apabila pelanggan lama, maka dapat dilihat pada *track record* yang ada di kartu piutang. Bila pelanggan baru, maka dapat ditanyakan pada mitra usahanya referensi pihak lain yang menjamin.
2. *Capacity*, dalam hal ini manajer kredit perlu memerhatikan kemampuan pelanggan dalam mengelola bisnisnya.
3. *Capital*, dalam hal ini manajer kredit perlu memerhatikan modal yang dimiliki pelanggan. Hal ini bisa dilihat pada pos *equity* dalam laporan keuangan pelanggan.
4. *Collateral*, dalam hal ini manajer kredit perlu memerhatikan jaminan yang diberikan oleh pelanggan untuk menutup kerugian apabila pelanggan tidak bisa melanjutkan angsurannya.
5. *Conditions of economics*, dalam hal ini manajer kredit perlu memerhatikan apakah perusahaan pelanggan tersebut rentan

terhadap kondisi ekonomi, baik makro maupun lini bisnis pelanggan.

Dengan timbulnya biaya bagi perusahaan tersebut, untuk itu perusahaan perlu melakukan analisis ekonomi tentang piutang yang bertujuan untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar atau kecil dari biayanya. Apabila diperkirakan bahwa dimanaftnya lebih besar, maka secara ekonomi pemilikan piutang (penjualan kredit) tersebut dibenarkan. Analisa tersebut merupakan salah satu bagian dari pengelolaan piutang.

#### **b. Klasifikasi Piutang**

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan.

Reeve dan Fess (2010) mengklarifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu:

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek,



seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dineraca sebagai aktiva lancar.

## 2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terhutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha planggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang.

## 3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahaun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihan dalam satu tahun maka piutang ini di klasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain merupakan piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari perjabat atau karyawan perusahaan.

### **c. Kebijakan Manajemen Piutang**

Keberhasilan atau kegagalan sebuah bisnis terutama akan tergantung pada permintaan atas produk-produk aturannya, semakin tinggi nilai penjualan, semakin besar keuntungannya dan semakin tinggi harga sahamnya. Penjualan kemudian akan tergantung pada beberapa faktor, beberapa diantaranya merupakan faktor-faktor

eksternal tetapi yang lainnya berada dibawah kendali perusahaan. Determinan-determinan utama yang dapat dikendalikan dari penjualan adalah harga jual, kualitas produk, periklanan, dan kebijakan kredit.

Manajer kredit adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengatur kebijakan kredit perusahaan. Akan tetapi, karena arti penting secara tidak langsung dimiliki oleh kredit. Kebijakan kredit itu sendiri biasanya ditentukan oleh komite eksekutif, yang umumnya terdiri atas presiden plus wakil presiden bagian keuangan, pemasaran dan produksi.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari Hutang Jangka Pendek perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2013) sebagai berikut:

##### 1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitabilitas*.

## 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

## 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

## 4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif. Maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih kecil memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka

pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar dari pada para langganan.

Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

### 2.1.3 Rasio Profitabilitas

#### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sartono, 2010). Rasio juga menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*".

Sartono (2010) menelaskan bahwa, "Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini".

Kasmir (2015) menyatakan bahwa, "Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Jadi, pengertian dari profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan rasio profitabilitas dikemukakan oleh Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas dikemukakan oleh Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Munawir (2010) menjelaskan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas:

- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net sales*”



b. *Turn Over Of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *profit margin* dan *turn over of operating*.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Riyanto (2013) menyatakan, “Penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)”.

##### 1. *Profit margin (Profit margin on sales)*

*Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

Investor melihat Margin Laba Kotor untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Jika suatu perusahaan memiliki GPM (*Gross Profit Margin* atau disingkat GPM) sebesar

10% dan perusahaan kedua bermargin laba 20%, perusahaan kedua menghasilkan dua kali lipat pendapatan yang dikeluarkan untuk produksi barang. Dengan asumsi biaya-biaya lain kurang lebih sama antara kedua perusahaan, perusahaan kedua mungkin memberi peluang investasi yang lebih baik.

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.

## 2. Return On Investmen (ROI)

Menurut Bambang Riyanto (2013), "*Return on investmen* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan *netto* sesudah pajak.

ROI (*Return On Investmen*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI (*Return On Investmen*) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI (*Return On Investmen*), adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Return On Investmen}}{\text{Return On Investmen}} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI (*Return On Investmen*) dengan perusahaan lain yang sejenis.

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

3. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Return on Equity}}{\text{Return on Equity}} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Idealnya semakin tinggi angka ROE (*Return On Equity*) maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

1. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa

adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Bila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh persentase pembayaran (*pay out percentage*).

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas adalah *Profit margin* (*Profit margin on sales*), *Return On Investmen* (ROI), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

#### 4. *Return On Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Kasmir, 2016).

*Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran

yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *return on assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.1.3 Strategi Perusahaan

Untuk mendapatkan profitabilitas tinggi tentunya setiap perusahaan harus mempunyai strategi tertentu. Suatu strategi menggambarkan kesadaran dari perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan harus bersaing, serta dengan siapa perusahaan harus bersaing dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing. Menurut Pearce/Robinson dalam Marlina (2014), manajemen strategi adalah suatu kumpulan keputusan dan aksi yang dihasilkan dari formulasi dan penerapan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dari organisasi. Manajemen strategi melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan kontrol dari strategi suatu perusahaan yang berhubungan dengan keputusan dan aksi. Pendapat

tersebut didukung juga oleh pendapat dari Fred R. David dalam Marlina (2014) bahwa manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Untuk dapat memenangkan persaingan, maka perusahaan harus mampu untuk menyusun strategi yang salah satunya menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*). Pada prinsipnya adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari 4 (empat) faktor, yaitu:

1) *Strengths* (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

2) *Weakness* (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

3) *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar



organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar

4) *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

## 2.2 Penulisan Sebelumnya

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Taufiqoh Harahap (2015)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan	Hutang Jangka Pendek (X) dan Kinerja Perusahaan (Y)	Regresi Linear Berganda	Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kenaikan atau penurunan suatu perusahaan dapat dikelola secara efektif. Kemampuan ini dapat dilihat dari rasio-rasio yang digunakan seperti rasio Hutang Jangka Pendek, rasio <i>solvabilitas</i> , rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

2	Daniel Yowanda (2014)	Analisis Hubungan Rasio Hutang Jangka Pendek dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Karunia Kencana Permai Sejati	Hutang Jangka Pendek (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (Y).	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini dilakukan di PT. Karunia Kencana Permai Sejati. Latar belakang penelitian ini adalah fluktuasi rasio Hutang Jangka Pendek ( <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> ), <i>Leverage</i> ( <i>Debt to total Equity</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> ) dan profitabilitas ( <i>Return on investment</i> ). PT. Karunia Kencana Permai Sejati merupakan usaha dibidang perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan rasio Hutang Jangka Pendek ( <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> ), <i>Leverage</i> ( <i>Debt to total asse ratio</i> ) dan profitabilitas ( <i>Return on investment</i> ) dan analisis korelasi <i>pearson</i> selama periode 2009-2013.
3	Christine (2014)	Analisi Rasio Hutang Jangka Pendek Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Medan	Hutang Jangka Pendek (X) dan Kinerja Keuangan (Y).	Regresi Linear Berganda	Tingkat Hutang Jangka Pendek suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat Hutang Jangka Pendek suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran keadaan tingkat Hutang Jangka Pendek tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya Hutang Jangka Pendek yang berlebihan ( <i>Over Liquid</i> ) dan Hutang Jangka Pendek yang rendah ( <i>Under Liquid</i> ).

4	Indah Ayu Lestari (2015)	Analisi Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Hutang Jangka Pendek Pada PT. Samudera Indonesia.	Hutang Jangka Pendek (X) dan Laporan keuangan (Y).	Regresi Linear Berganda	Laporan Keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan penelitian atau analisa hubungan dari pos-pos dalam suatu laporan keuangan. Rasio merupakan ukiran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dalam mengadakan interpretasi atau analisis keuangan suatu perusahaan, penganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran.
5	Fiera Amalia Stiafani (2015)	Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Pemberian MODAL Kerja pada PT. Bank Sumut Syariah	Laporan Keuangan (X) dan Modal Kerja (Y)	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Syariah mengenai peranan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam efektivitas pengambilan keputusan pemberian modal kerja. Hipotesis yang diajukan adalah analisis laporan keuangan perusahaan yang diterapkan secara memadai dapat berpedan dalam menunjang efektivitas pemberian modal kerja. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dan menjawab masalah-masalah mengenai pemberian modal kerja.

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Hutang Jangka Pendek adalah hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Pelunasan hutang dapat dilakukan menggunakan aktiva atau aset perusahaan. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara

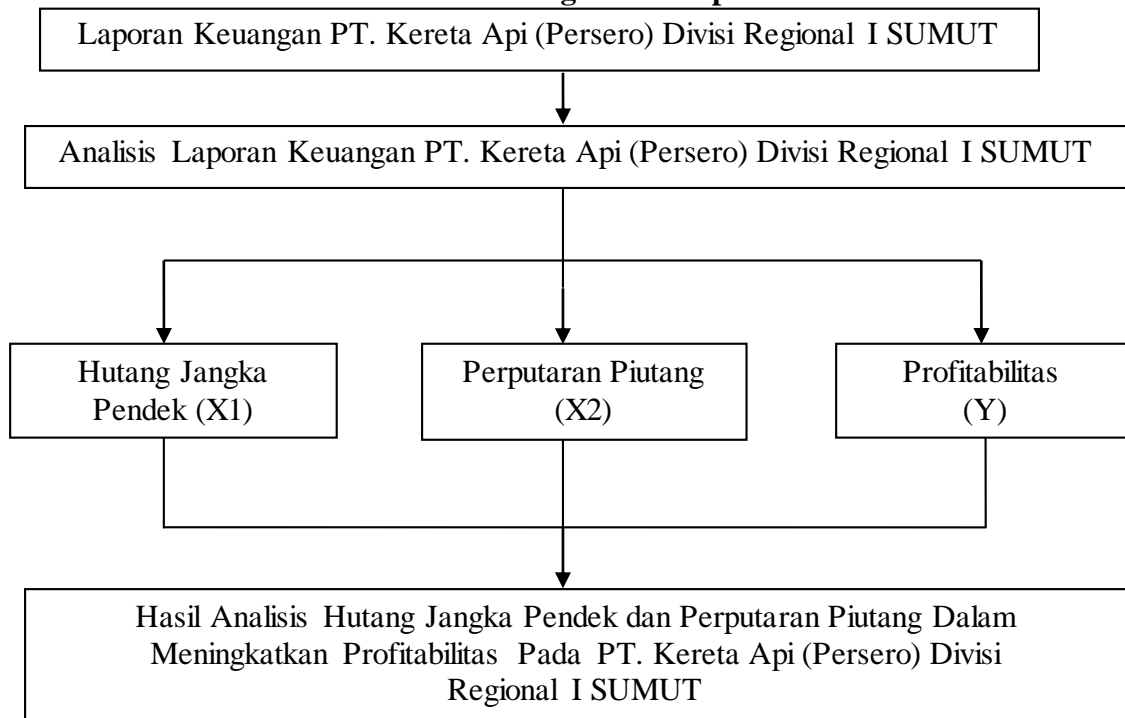
kredit. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau pendapatan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

a. Kondisi Hutang Jangka Pendek Dengan Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) Hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dilunasi dalam tempo 1 tahun yang termasuk dalam kelompok ini adalah hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh Hersandy Mitra (2012) menyatakan bahwa hutang jangka pendek tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

b. Kondisi Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Menurut Kasmir (2015) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Piter Tiong (2017) menyatakan bahwa Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan ROA dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Artinya dalam penelitian tersebut bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif di karenakan penelitian ini menganalisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. metode ini juga menggunakan data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2012). Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa, “Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme karena metode ini sudah cukup lama digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya”.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT berlokasi di Jl. Prof. HM. Yamin Sh No.14, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2019 sampai dengan selesai. Berikut ini rincian tabel penelitian:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun			
		Nov - Jan	Feb - Mei	Jun - Ags	Sep - Des
		2019/2020	2020	2020	2020
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Perbaikan/Acc Proposal				
5	Pengolahan Data				
6	Penyusunan Skripsi				
7	Sidang Meja Hijau				

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Penelitian kuantitatif dijelaskan Sartono (2010) adalah, “Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam”.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, data laporan keuangan 2011-2018.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha untuk melakukan pendektasian terhadap variabel satu yang berpengaruh terhadap variabel lain yang diamati dengan menggunakan pengukuran skala data interval dan skala data rasio yang dipilih peneliti untuk menentukan hubungan variabel dengan suatu gejala yang akan diobservasi.

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian adalah:

1. Hutang jangka pendek adalah hutang perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu 1 atau 2 bulan.
2. Piutang perusahaan adalah tuntutan atau tagihan oleh perusahaan kepada pihak lain atas jasa angkutan barang yang dibayar belakang sebulan berikutnya dan juga rumah dinas serta tanah yang disewakan.

3. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin*.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Hutang Jangka Pendek (X1)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya (Kasmir, 2016)	$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu cara sehingga dapat



diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan adalah:

### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah dan skripsi tentang analisis rasio likuiditas, perputaran piutang dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, perputaran piutang dan profitabilitas. Dalam hal ini menggunakan laporan keuangan perusahaan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang mengarahkan interpretasi atau penafsiran data untuk menemukan atau mengungkapkan kesimpulan penelitian dan implikasi penelitian. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berikut adalah uraian teknik analisis data:

1. Melihat laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT.
2. Berdasarkan data yang didapat maka dilakukan analisis laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT berdasarkan rasio yang di tentukan.
3. Menghitung dan menganalisis pengaruh hutang jangka pendek laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dengan menggunakan rasio kas sebagai berikut:

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Berikut adalah rumus darirasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Menganalisis perputaran piutang laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dengan menggunakan rasio *collection period* sebagai berikut:

*Collection periods* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Berikut adalah rumus dari *Collection Period*:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ Hari}$$

5. Menganalisis profitabilitas yang dimiliki PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2016). Berikut adalah persamaan rumus *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Melakukan evaluasi strategi perusahaan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*) yang prinsipnya adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**



Pembangunan jaringan Kereta Api di tanah Deli merupakan inisiatif dari J.T. Cremer, seorang manajer perusahaan perkebunan NV.Deli Matschappij yang menganjurkan agar jaringan Kereta Api di tanah Deli sesegera mungkin dapat dibangun mengingat pesatnya perkembangan perusahaan perkebunan Deli.

Berdasarkan surat keputusan (beslit) Gubernur Jenderal Belanda di Batavia, maka pada tanggal 23 Januari 1883, permohonan konsesi dari pemerintah Belanda untuk pembangunan jaringan kereta api yang menghubungkan Belawan-Medan-Delitua-Timbang Langkat (Binjai) direalisasikan. Pada bulan Juni 1883, izin konsesi tersebut dipindah tangankan pengerjaannya dari NV Deli Matschappij kepada NV Deli

Spoorweg Matschappij (DSM). Pada tahun itu pula, presiden komisaris DSM, Peter Wilhem Janssen merealisasikan pembangunan rel kereta api pertama sekali di Sumatra Timur yang menghubungkan Medan-Labuhan yang diresmikan penggunaannya pada tanggal 25 Juli 1886.

Perkembangan jaringan kereta api cukup signifikan sejalan dengan ekspansi pengusaha perkebunan ke beberapa kawasan di Sumatra Timur. Pada tahun 1888 kawasan-kawasan seperti Belawan, Delitua dan Binjai telah dapat dilalui oleh kereta api. Pembangunan jaringan kereta Api Labuhan-Belawan tercatat pula Tjong A Fie (seorang pengusaha dan jutawan Kota Medan) sebagai donatur. Demikian pula sejak tahun 1902, pembangunan kereta api dilanjutkan dengan menghubungkan antara Lubuk Pakam-Bangun Purba yang dapat digunakan pada tahun 1904. Selanjutnya, pada tahun 1916 dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Medan-Siantar yang menjadi pusat perkebunan Teh. Pada tahun 1929-1937 turut pula dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Kisaran-Rantau Prapat.

Hingga pada tahun 1940 DSM telah membangun jaringan kereta api di Sumatera Timur sepanjang 553.223 Km. Pasca Indonesia merdeka dan memasuki awal tahun 1950-an, kabinet pemerintahan Indonesia dibawah kendali Presiden Soekarno melakukan nasionalisasi aset pemerintah kolonial Belanda menjadi milik pemerintah Indonesia. Oleh sebab itu, jaringan Kereta Api Deli (DSM) dan jaringan Kereta Api Aceh (ASS) dinasionalisasi hingga akhirnya saat ini jalur kereta api

tersebut diusahakan dan dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional 1 Sumut-NAD.

Adapun jalur kereta api Divre I Sumatera Utara terdiri dari:

**a. Jalur kereta api Medan-Tebing Tinggi**

1. Stasiun Medan (MDN),
2. Stasiun Medan Pasar (MDP),
3. Stasiun Bandar Khalipah (BAP),
4. Stasiun Batang Kuis (BTK),
5. Stasiun Araskabu (ARB) (percabangan ke Bandara Kualanamu),
6. Stasiun Lubuk Pakam (LBP),
7. Stasiun Perbaungan (PBA),
8. Stasiun Lidah Tanah (LDT),
9. Stasiun Teluk Mengkudu (TKD),
10. Stasiun Rampah (RPH),
11. Stasiun Bamban (BMB),
12. Stasiun Tebingtinggi (TBI).

**b. Jalur kereta api Araskabu-Kuala Namu**

1. Stasiun Araskabu (ARB),
2. Stasiun Bandara Kuala Namu (KNM).

**c. Jalur kereta api Tebing Tinggi-Kisaran**

1. Stasiun Tebingtinggi (TBI),
2. Stasiun Luttador (LTD),
3. Stasiun Bandartinggi (BDT),
4. Stasiun Bahlias (BA),

5. Stasiun Perlanaan (PRA),
6. Stasiun Limapuluh (LMP),
7. Stasiun Dusun (DSU),
8. Stasiun Seibejangkar (SBJ),
9. Stasiun Bunut (BUU),
10. Stasiun Kisaran (KIS).

**d. Jalur kereta api Kisaran-Rantauprapat**

1. Stasiun Kisaran (KIS),
2. Stasiun Hengelo (HL),
3. Stasiun Telukdalam (TUK),
4. Stasiun Puluraja (PUR),
5. Stasiun Aekloba (AKB),
6. Stasiun Situngir (SIU),
7. Stasiun Pamingke (PME),
8. Stasiun Padanghalaban (PHA),
9. Stasiun Marbau (MBU).

**e. Jalur kereta api Kisaran-Tanjung Balai**

1. Stasiun Kisaran (KIS),
2. Stasiun Tanjung Balai (TNB),

**f. Jalur kereta api Tebingtinggi-Siantar**

1. Stasiun Tebing-Tinggi (TBI),
2. Stasiun Bajalingge (BJL),
3. Stasiun Dolok Merangir (DMR),
4. Stasiun Siantar (SIR).

**g. Jalur kereta api Medan-Belawan**

1. Stasiun Medan (MDN),
2. Stasiun Pulu Brayan (PUB),
3. Stasiun Titi Papan (TTP),
4. Stasiun Labuhan (LBU),
5. Stasiun Belawan (BLW).

**h. Jalur kereta api Medan-Binjai**

1. Stasiun Medan (MDN),
2. Stasiun Binjai (BIJ).

**i. Jalur kereta api Binjai-Besitang**

1. Stasiun Binjai (BIJ),
2. Stasiun Stabat,
3. Stasiun Tanjungselamat,
4. Stasiun Pangkalanbrandan,
5. Stasiun Besitang.

**j. Jalur kereta api Krueng Geukueh-Krueng Mane**

1. Stasiun Krueng Geukueh (KRG),
2. Stasiun Bungkaih (BKH),
3. Stasiun Krueng Mane (KRM).

Produk dan Jasa yang dihasilkan PT. Kereta Api Indonesia PT Kereta Api Indonesia memiliki beberapa produk unggulan, yaitu:

- 1) Kereta Api Penumpang Yang terbagi menjadi 3 kelas ( Eksekutif, Bisnis dan Ekonomi).



- 2) Kereta Wisata Untuk menunjang kepariwisataan, PT. Kereta Api (Persero) memberikan pelayanan carter kereta khusus wisata juga berbagai keperluan seperti: rapat, pesta pernikahan, ulang tahun, dsb di atas Kereta Api menuju berbagai kota tujuan.
- 3) Kereta Barang Kereta api khusus yang disesuaikan dengan spesifikasi produk, yang mana PT. Kereta Api (Persero) memiliki gerbong yang digunakan untuk batu bara, *pulp*, *Crude Pal oil*, BBM, Peti Kemas, *Parcel BHP*, *Over Night Service*, Semen.
- 4) Perusahaan Aset Disamping Angkutan Penumpang dan Angkutan Barang, PT. Kereta Api (Persero) juga memberdayakan aset non produksi untuk dikomersialkan ke pihak eksternal.

Beberapa produk persewaan aset non produksi adalah sebagai berikut:

Wilayah stasiun dan sarana:

- a. Persewaan Gudang.
- b. Persewaan gedung/ruangan untuk *Retail*, *Restaurant*, Mini Market *Bookstore*, *health centre*, ATM dll.

#### **4.1.2 Analisis Hutang Jangka Pendek**

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Berikut ini tabel perhitungan hutang jangka pendek:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT Tahun 2011-2018 (Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
2011	1.799.186.748	6.066.409.825	30 %
2012	1.095.851.208	8.961.062.032	12 %
2013	1.836.572.296	15.258.770.767	12 %
2014	1.885.535.488	16.894.609.265	11 %
2015	2.029.638.229	22.392.892.404	9 %
2016	1.995.593.441	25.133.216.120	8 %
2017	4.805.033.522	33.538.405.658	14 %
2018	4.243.299.934	41.085.903.463	10 %

*Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)*

Berdasarkan hasil yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel 4.2 bahwa, rasio kas tertinggi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT berada pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 30 % dan rasio kas terendah berada pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 8%. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa menurun nya rasio kas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Harahap (2011) mendefinisikan, “Rasio Hutang Jangka Pendek menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Rasio kas jarang digunakan oleh perusahaan karena kurang realistis dan tidak mudah dipertahankan nilainya. Jumlah kas berlebih yang ada pada perusahaan yang mampu menutupi kewajiban lancar sering dianggap sebagai kas tidak produktif yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

### 4.1.3 Analisis Perputaran Piutang

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rasio *Collection Periods* (CP). *Collection periods* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Berikut ini perhitungan perputaran piutang adalah:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT Tahun 2011-2018 (Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Total Piutang (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	<i>Collection Periods</i> (Hari)
2011	3.304.119.977	247.869.811.117	5
2012	3.304.119.970	425.104.842.890	3
2013	3.381.206.982	560.716.836.448	2
2014	2.865.019.202	943.427.321.132	1
2015	6.506.524.961	396.988.150.798	6
2016	5.115.721.960	810.240.148.776	2
2017	8.772.341.110	720.316.985.098	4
2018	7.441.225.013	510.248.212.498	5

*Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa, perputaran piutang pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT yang paling baik berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 1 hari dan yang paling buruk berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 6 hari. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Smith (2011) mengatakan, “Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterpakan sebagai kalim yang diharapkan dapat di selesaikan melalui penerimaan kas”. Perputaran

piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba.

#### 4.1.4 Analisis Profitabilitas

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Berikut perhitungan profitabilitas adalah:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT Tahun 2011-2018 (Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2011	298.056.925	6.066.409.825	0,049 %
2012	595.904.276	8.961.062.032	0,066 %
2013	789.306.389	15.258.770.767	0,051 %
2014	1.219.981.995	16.894.609.265	0,722 %
2015	1.396.988.150	22.392.892.404	0,062 %
2016	1.018.240.148	25.133.216.120	0,040 %
2017	1.756.478.442	33.538.405.658	0,523 %
2018	1.363.327.278	41.085.903.463	0,033 %

*Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)*

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa *return on assets* yang dimiliki PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT Tahun 2011-2018 cenderung tidak stabil setiap tahunnya. *Return on assets* PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT tertinggi berada pada tahun 2014

yaitu sebesar 0,722 % dan *return on assets* terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,033 %. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2016). Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik. Dan jika ingin menurunkan risiko maka profit yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko merupakan “jalan tengah” antara tujuan mencari profit tinggi- risiko tinggi dan profit rendah-risiko rendah sehingga keuntungan yang diperoleh cukup layak tetapi risiko tidak terlalu tinggi. Oleh sebab itu, pertimbangan ini sangatlah penting bagi perusahaan di dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **1.1.5 Analisis SWOT PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT**

Berdasarkan data-data dalam laporan keuangan tahun 2011-2018, peneliti berusaha membuat evaluasi dengan menentukan besarnya bobot dan peringkat setiap parameter yang menjadi faktor internal dan eksternal utama. Untuk mengembangkan matriks evaluasi ini dapat dilakukan dalam 5 (lima) langkah yaitu:

1. Buat daftar faktor-faktor eksternal dan internal utama yang dihasilkan dalam proses audit internal.
2. Berilah pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot itu mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Peluang sering kali mendapat bobot yang

lebih tinggi daripada ancaman, tetapi ancaman bisa diberi bobot tinggi terutama jika mereka sangat parah atau mengancam. Bobot yang sesuai dapat ditentukan dengan cara membandingkan pesaing yang lebih berhasil dengan yang tidak berhasil atau melalui diskusi untuk mencapai konsensus kelompok. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.

3. Berilah peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = responnya sangat bagus, 3 = responnya diatas rata-rata, 2 = responnya rata-rata, dan 1 = responnya dibawah rata-rata. Peringkat berdasarkan pada keefektifan strategi perusahaan. Oleh karenanya, peringkat tersebut berbeda antar perusahaan, sementara bobot dilangkah nomor 2 berbasis industri. Penting untuk diperhatikan bahwa baik ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat 1, 2, 3, atau 4.
4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.
5. Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel guna menentukan skor bobot total untuk organisasi.

Tabel 4.4 Evaluasi Faktor Internal

Faktor-Faktor Internal Utama				
No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Bobot	Peringkat	Skor Bobot Kekuatan
1	Perolehan laba komprehensif tahun 2011 meningkat 30% dibandingkan tahun lainnya menjadi Rp. 1.799 Milyar.	0,12	4	0,48
2	Total aset mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 menjadi Rp.41.085 Milyar.	0,04	4	0,16
3	ROA meningkat mengalami peningkatan dari 0,49% pada tahun 2014 menjadi 0,772%.	0,09	3	0,27
4	Perputaran piutang paling meningkat terjadi pada tahun pada tahun 2014 yang berjumlah 1 hari.	0,12	4	0,48
5	Kesehatan perusahaan sangat baik, peringkat "AA"	0,03	4	0,12
6	Jumlah karyawan cukup banyak. Pada tahun 2018, total karyawan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT per 31 Desember 2018 mencapai 2.695 orang.	0,03	3	0,09
<b>Total</b>		<b>0,43</b>		<b>1,6</b>
No	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Peringkat	Skor Bobot Kekuatan
1	Nilai piutang usaha terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.8.772 Milyar. Lebih meningkat dari tahun 2011 yaitu sebesar Rp.3.304 Milyar dengan presentase 20%.	0,08	2	0,16
2	Nilai penjualan tiket kepada penumpang selama tahun 2018 mencapai Rp510.248 Milyar, masih rendah dari tahun sebelumnya.	0,06	2	0,12
3	Laba sebelum pajak tahun 2017 adalah senilai Rp.1.756 Milyar lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 adalah senilai Rp.1.363 milyar.	0,03	1	0,03
4	Pada tahun 2011, produktivitas karyawan sebesar Rp2,198 Milyar atau turun 10,69% dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2018 sebesar Rp2,461 Milyar. (Pendapatan/jumlah karyawan).	0,06	2	0,12
5	Total penumpang dilihat sejak tahun 2011 sampai dengan 2018 terlihat menurun dengan jumlah presentase penumpang 27%.	0,07	2	0,14
<b>Total</b>		<b>0,24</b>		<b>0,57</b>
<b>Jumlah</b>		<b>0,67</b>		<b>1,77</b>

Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)

Tabel 4.5 Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal Utama				
No	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
1	Pertumbuhan ekonomi nasional terus naik, tahun 2018 sebesar 6,4% dan tahun 2019 diprediksi 6,8%.	0,12	4	0,48
2	Kewajiban penyaluran tiket dalam kota pada tahun 2018 sebesar 78%, masih memiliki kesempatan untuk menjual ke luar kota sebesar 22%.	0,08	3	0,24
3	Tingkat pertumbuhan penumpang Indonesia tahun 2019 diperkirakan mencapai 5,12%.	0,08	3	0,24
4	Pendapatan penumpang naik.	0,12	4	0,48
5	Lahan jalur kereta api semakin luas.	0,08	3	0,24
6	Jumlah transportasi semakin meningkat	0,03	4	0,12
<b>Total</b>		<b>0,51</b>		<b>1,8</b>
No	Ancaman ( <i>Treath</i> )	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
1	Nilai tukar rupiah terus turun.	0,04	2	0,08
2	Transportasi lain sudah menggunakan teknologi yang lebih efisien.	0,05	2	0,10
3	Kenaikan inflasi, 2018 sebesar 4,8% dan 2019 sebesar 4,9%. Akan mempengaruhi pendapatan penumpang.	0,06	2	0,12
4	Tuntutan dari kelompok penekan publik.	0,05	2	0,01
5	Peraturan pemerintah untuk rayonisasi jalur penumpang.	0,06	2	0,12
<b>Total</b>		<b>0,26</b>		<b>0,43</b>
<b>Jumlah</b>		<b>0,77</b>		<b>2,23</b>

Sumber: PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT (2020)

Dari analisa faktor-faktor internal dan eksternal serta dengan memperhatikan keunggulan kompetitif di atas, peneliti mencoba untuk membuat strategi dengan menggunakan matrik SWOT yang akan membantu perusahaan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan sebagai berikut:



Tabel 4.7 Matriks SWOT

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perolehan laba komprehensif tahun 2011 meningkat 30% dibandingkan tahun lainnya menjadi Rp. 1.799 Milyar.</li> <li>2. Total aset mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 menjadi Rp.41.085 Milyar.</li> <li>3. ROA meningkat mengalami peningkatan. Dari 0,49% pada tahun 2014 menjadi 0,772%.</li> <li>4. Perputaran piutang paling meningkat terjadi pada tahun 2014 yang berjumlah 1 hari.</li> <li>5. Kesehatan perusahaan sangat baik, peringkat "AA".</li> <li>6. Jumlah karyawan cukup banyak. Pada tahun 2018, total karyawan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT per 31 Desember 2018 mencapai 2.695 orang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai piutang usaha terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.8,772 Milyar. Lebih meningkat dari tahun 2011 yaitu sebesar Rp.3.304 Milyar dengan presentase 20%.</li> <li>2. Nilai penjualan tiket kepada penumpang selama tahun 2018 mencapai Rp510.248 Milyar, masih rendah dari tahun sebelumnya.</li> <li>3. Laba sebelum pajak tahun 2017 adalah senilai Rp.1.756 Milyar lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 adalah senilai Rp.1.363 milyar.</li> <li>4. Pada tahun 2011, produktivitas karyawan sebesar Rp2,198 Milyar atau turun 10,69% dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2018 sebesar Rp2,461 Milyar. (Pendapatan/jumlah karyawan).</li> <li>5. Total penumpang dilihat sejak tahun 2011 sampai dengan 2018 terlihat menurun dengan jumlah presentase penumpang 27%.</li> </ol>

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil evaluasi di atas maka strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya yaitu:

1. Hutang jangka pendek, untuk meningkatkan *return on assets* (ROA) pada PT. Kereta Api (Persero) Regional I SUMUT.
2. Perputaran piutang, untuk meningkatkan *return on assets* (ROA) pada PT. Kereta Api (Persero) Regional I SUMUT.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan profitabilitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT yang dilihat berdasarkan hutang jangka pendek dan perputaran piutang dapat di prediksi bahwa, hutang jangka pendek dalam kondisi tidak baik dan perputaran piutang dalam kondisi

cukup baik. Berikut adalah hasil analisis setiap tahunnya PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT yaitu:

### **1. Analisis Hutang Jangka Pendek dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT**

Tahun 2011 PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT memiliki nilai rasio kas sebesar 30%, kemudian di tahun 2012-2013 nilai rasio kas menurun menjadi 12%, tahun 2014-2016 nilai rasio kas terus mengalami penurunan kembali menjadi 11%, 9% dan 8%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan nilai rasio kas menjadi 14%, kemudian di tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 10%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan kondisi hutang jangka pendek PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dalam kondisi tidak baik. Hal tersebut terjadi karena kondisi rasio kas yang fluktuatif sehingga mengindikasikan penurunan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Indah (2015) yang mengatakan bahwa, "Hutang jangka pendek mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara maksimal". Kasmir (2012) menjelaskan, "Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling *likuid*, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo". Rasio kas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar utang-utang jangka pendek yang dimiliki maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

## **2. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT**

Tahun 2011 PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT memiliki nilai perputaran piutang sebanyak 5 hari, kemudian di tahun 2012 memiliki peningkatan nilai perputaran piutang menjadi 3 hari, pada tahun 2013-2014 kembali mengalami peningkatan menjadi 2 hari dan 1 hari, kemudian dilihat pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6 hari, lalu pada tahun 2016 kembali membaik menjadi 2 hari dan pada tahun 2017-2018 menjadi 4 hari dan 5 hari. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan kondisi perputaran piutang PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dalam kondisi baik. Hal tersebut terjadi karena perputaran piutang pada perusahaan cenderung stabil sehingga mengindikasikan peningkatan pada profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Fiera (2015) yang menyatakan bahwa, “Nilai perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang telah berjalan baik dan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas”. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa, “Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai. Semakin kecil hari perputaran piutang yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat perubahan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, sebaliknya semakin besar hari perputaran piutang maka semakin rendah tingkat perubahan profitabilitas yang di hasilkan perusahaan”.

### 3. Analisis Profitabilitas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT

Tahun 2011 nilai *return on assets* yang dimiliki PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT sebesar 0,049%, kemudian di tahun 2012 nilai *return on assets* mengalami kenaikan menjadi 0,066%, penurunan *return on assets* terjadi di tahun 2013 menjadi 0,051%, dilihat pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai *return on assets* yang cukup baik menjadi 0,722%, tetapi pada tahun 2015 nilai *return on assets* mengalami penurunan menjadi 0,062%, lalu pada tahun 2016 menurun kembali menjadi 0,040%, sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2017 nilai *return on assets* menjadi 0,0523%, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan kembali nilai *return on assets* menjadi 0,033%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa *return on assets* yang dimiliki PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT dalam kondisi tidak baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Taufiqoh (2015) yang mengatakan bahwa, “Hutang jangka pendek dan perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan”. Kasmir (2012) mendefinisikan, “*Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya”. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang

dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio yang ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam analisis hutang jangka pendek pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT maka dapat dikatakan kondisi profitabilitas dalam kondisi tidak baik. Nilai tertinggi hutang jangka pendek berdasarkan rasio kas berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 30% dan nilai terendah berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 8%. Dengan hasil ini maka hutang jangka pendek dikatakan belum mampu meningkatkan profitabilitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT secara maksimal.
2. Dalam analisis perputaran piutang pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT maka dapat dikatakan kondisi profitabilitas dalam kondisi baik. Nilai tertinggi dari perputaran piutang berdasarkan rasio *correction periods* berada pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1 hari dan terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebanyak 6 hari. Dengan hasil ini maka perputaran piutang dikatakan mampu meningkatkan profitabilitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT secara maksimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat di antara nya:

### 1. Bagi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I SUMUT

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai analisis hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan perbaikan dalam pengelolaan kinerja keuangan dan peningkatan profitabilitas.

### 2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang analisis hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai analisis hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christine. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.* Medan: Jurnal Ekonomi & Bisnis.
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua).* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Taufiqoh. 2015. *Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan.* *Jurnal Universitas Negeri Medan.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koewn. 2012. *Jenis-Jenis Hutang Jangka Pendek.* Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Indah Ayu. 2015. *Analisis Laporan keuangan Dengan pendekatan Rasio Llikuiditas pada PT. Samudera Indonesia Tbk.* *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*



- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 2, No. 1).
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.
- S, Munawir. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Stiafani, Fiera Amalia. 2015. *Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Pemberian Modal Kerja pada PT. Bank Sumut Syariah*. Jurnal Universitas negeri Malang.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yowanda, Danil. 2014. *Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Karunia Kencana Permai Sejati*. Yogyakarta: Jurnal Universitas negeri Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve dan Fess. 2010. Pengantar Akuntansi, Buku 1, edisi 21, Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemah: Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan).
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.